

PELATIHAN DAN PEMBINAAN TUTOR PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI POSDAYA ALIFAHDESA CIKIDANG LEMBANG

Oleh :

Kamin Sumardi, Ade Juwaedah, Rudiyanto

Abstrak

Masyarakat desa Cikidang masih belum terlayani dengan baik dalam hal pendidikan. Jumlah warga yang berpendidikan setingkat SD cukup tinggi dan jumlah warga yang buta aksara juga masih banyak. Pemahaman tentang pentingnya pendidikan masih perlu ditingkatkan dan akses terhadap pendidikan masih sulit. Dengan tersedianya para relawan untuk menjadi tutor pada pendidikan luar sekolah, maka harapan untuk berkembang masih ada. Melalui pelatihan kader dan pembinaan yang tepat serta berkesinambungan diharapkan kualitas kompetensi dan kuantitas tutor meningkat sesuai dengan standar nasional. Pelatihan ini telah berhasil memberikan pencerahan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman baru bagi para tutor untuk terus mengembangkan pendidikan bagi para warganya. Tutor merupakan ujung tombak dalam mendidik dan mencerahkan setiap warganya yang mau belajar. Setelah mendapat pelatihan mereka lebih semangat dan aktif dalam memberikan layanan pendidikan dalam berbagai aspek kehidupan.

Kata kunci: PLS, tutor, kompetensi, pelatihan dan pembinaan

Latar Belakang

Desa Cikidang berbatasan dengan Kabupaten Subang di sebelah Utara, Desa Langensari di sebelah Selatan, Desa Wangunharja di sebelah Timur, dan Desa Cikole di sebelah Barat. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 6666 orang dengan 2200 kepala keluarga. Mayoritas penduduknya berusia produktif dengan jumlah anak usia sekolah sebanyak 2186 orang. Desa Cikidang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian. Tujuh puluh lima persen (94.545 ha) dari luas wilayahnya yang sebesar 123.200 ha merupakan lahan pertanian produktif dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Penduduk

dengan usia produktif, rata-rata hanya mengantongi ijazah SD. Hanya 1% dari jumlah total penduduk yang merupakan lulusan SMP, dan SMA. Kesadaran untuk mengenyam pendidikan secara formal masih rendah. Para orang tua lebih memilih menikahkan atau memperkerjakan anak-anaknya di kebun selepas lulus dari Sekolah Dasar. Tingkat pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi kehidupan keluarga. Kualitas kehidupan keluarga menjadi kurang baik

Tutor dalam suatu program pembelajaran keaksaraan, kesetaraan dan PAUD merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam membantu mempercepat proses pembelajaran. Tutor

berperan sebagai orang yang memberikan bantuan yang diperlukan oleh warga belajar dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena posisi tutor sangat penting, maka ia harus mempunyai wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan keaksaraan fungsional, kesetaraan dan PAUD. Kompetensi dalam bidang keaksaraan dan PAUD mutlak diperlukan agar tujuan program pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Agar mempermudah dalam memahami karakteristik warga belajar, maka tutor harus diangkat dari kalangan masyarakat sekitar yang memenuhi syarat.

Pelatihan ini menggunakan pola yang interaktif antara sesama peserta dan pelatih yang mengangkat topik dari masyarakat sekitar. Setiap peserta diharapkan membahas satu masalah yang berhubungan dengan pembelajaran keaksaraan dan PUAD di masyarakat. Pelatihan ini merupakan tindak lanjut dalam rangka pembinaan dalam menjaga kesinambungan dan aktivitas Posdaya Alifah. Apabila kegiatan lanjutan ini tidak dilaksanakan dikhawatirkan Posdaya Alifah “mati suri” karena usia kelompok ini masih baru dan belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat penting dalam rangka pembinaan, peningkatan kompetensi tutor dan kader, kesinambungan program dan mendorong Posdaya Alifah untuk maju

dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Desa Cikidang masih memerlukan bantuan dari pihak luar untuk membantu memecahkan masalahnya, khususnya bidang pendidikan. Keterbatasan dalam bidang pendidikan tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan 8 fungsi keluarga dalam mencapai kehidupan yang sejahtera. Faktor lainnya yaitu akses terhadap pendidikan masih terbatas, jenis pendidikan masih sedikit dan jenjang pendidikan yang masih terbatas. Jumlah warga yang masih buta aksara dan putus SD masih cukup besar sehingga masih diperlukan pembelajaran keaksaraan. Sementara itu, jumlah anak usia dini cukup banyak sehingga masih diperlukan kelompok belajar untuk menanganinya.

Berdasarkan paparan diatas yang merupakan hasil analisa yang dilihat langsung lapangan, maka perlu dirumuskan permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran keaksaraan, kesetaraan dan PAUD. Permasalahan dalam bidang pendidikan, antara lain: rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan dan kurangnya informasi dan akses terhadap pendidikan; minimnya sumber daya dan fasilitas pendukung di bidang pendidikan; perlunya bimbingan dan pembinaan secara berkelanjutan pada lembaga pemberdayaan masyarakat (Posdaya) sebagai wahana

kegiatan pembelajaran dan pendidikan bagi masyarakat setempat; kurangnya kuantitas dan kualitas tutor/kader yang mampu menyelenggarakan pembelajaran keaksaraan, kesetaraan dan PAUD; tidak adanya penggiat dari pihak luar yang dapat membimbing, membina dan mendorong secara kesinambungan dalam melaksanakan pembelajaran keaksaraan, kesetaraan dan PAUD, sehingga mereka dapat mandiri.

Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan, dimana tahap kesatu yaitu penelitian (disertasi) yang berkaitan dengan model pembelajaran keaksaraan dasar dengan menerapkan multi metode (Kamin Sumardi, 2008). Pada tahun 2009 telah dilaksanakan KKN UPI tematik di Desa Cikidang dan telah berhasil membentuk Posdaya “Alifah”. Selain itu, pada bulan Agustus 2009 telah pula dilaksanakan pelatihan (*Training of Trainer*) bagi tutor keaksaraan fungsional tingkat dasar sebanyak 11 orang.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi kader dan tutor yang sudah ada dan merekrut kader dan tutor baru untuk PAUD. Tujuan selanjutnya tutor yang dilatih diharapkan mampu bertugas dan bertanggungjawab untuk merencanakan, mempersiapkan, mengorganisasi dan melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara optimal pada warga

belajar. Pelatihan ini juga bertujuan agar tutor mampu menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif sehingga terjalin hubungan yang erat (horizontal) antara sesama peserta dan tutor. Tutor mampu mengangkat topik dari masyarakat sekitar (tematik). Tutor diharapkan mampu membahas setiap masalah yang berhubungan dengan pembelajaran keaksaraan, kesetaraan dan pembelajaran anak usia dini (PAUD).

Secara khusus, target atau output yang ingin dihasilkan, yaitu: meningkatkan kualitas kader dan tutor keaksaraan, kesetaraan dan pendidikan anak usia dini (PAUD); menambah jumlah atau merekrut kader dan tutor baru; memiliki pengetahuan dan memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan pembelajaran keaksaraan, kesetaraan dan PAUD; memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi potensi, kemampuan awal, kebutuhan dan masalah warga belajar serta di dalam lingkungan masyarakat; memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengorganisasikan pembelajaran; memiliki kemampuan dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran; dan memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran keaksaraan, kesetaraan dan PAUD.

Pada kegiatan ini, khalayak sasaran pertama adalah Posdaya “Alifah” yang

telah dibentuk pada tahun 2009. Di dalam Posdaya “Alifah” banyak para kader posyandu, kader kesehatan, kader pendidikan, tutor pendidikan keaksaraan, tutor pendidikan kesetaraan dan tutor PAUD. Mereka pada umumnya belum memiliki pendidikan dan pelatihan yang memadai yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Mereka memerlukan pendidikan, pelatihan, pembimbingan dan pembinaan yang berkelanjutan.

Khalayak sasaran kedua adalah para tutor di pusat kegiatan belajar yang ada di desa Cikidang, baik tutor pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan dan pendidikan anak usia dini (PAUD). Mereka adalah para relawan sebagai penggiat pendidikan di dusun atau RW masing-masing.

METODE

Metode yang digunakan yaitu pelatihan bagi kader atau tutor keaksaraan dan PAUD dengan standar nasional, yaitu mengacu pada aturan yang dikeluarkan oleh Dirjen PNFI Kemendiknas. Pelatihan lanjutan diberikan pada mereka yang sudah pernah dilatih sebelumnya dan pelatihan dasar untuk para kader dan tutor baru. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan, dimana tahap kesatu yaitu penelitian (disertasi) yang berkaitan dengan model pembelajaran keaksaraan dasar dengan menerapkan multi metode (Kamin

Sumardi, 2008). Pada bulan Agustus 2009 telah pula dilaksanakan pelatihan (*Training of Trainer*) bagi tutor keaksaraan fungsional tingkat dasar sebanyak 11 orang.

Pelatihan akan menggunakan pola yang interaktif, kolaboratif dan menggunakan multi metode (REFLECT, LEA dan PRA). Pelatihan juga menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif sehingga terjalin hubungan yang erat(horizontal) antara sesama peserta dan pelatih yang mengangkat topik dari masyarakat sekitar (tematik). Setiap peserta diharapkan membahas satu masalah yang berhubungan dengan pembelajaran keaksaraan masyarakatnya sendiri dan pembelajaran anak usia dini (PAUD).

Sebagai tindak lanjut dan pembinaan pada para kader dan tutor serta Posdaya “Alifah” diperlukan lagi pelatihan dengan menambahkan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan ini juga bersifat untuk terus menjaga kesinambungan Posdaya “Alifah” dan menambah jumlah kader atau tutor. Kader atau tutor yang akan dilatih bukan hanya pada pembelajaran keaksaraan, namun juga dikembangkan pada PAUD, keterampilan hidup (*life skill*) dan ekonomi keluarga.

HASIL

Pelatihan dilaksanakan selama enam (6) hari kerja dengan format 3 hari teori dan tiga hari praktek. Pelatihan telah dilaksanakan pada hari Senin sampai Sabtu, tanggal 25-30 Juli 2012. Setelah itu, pembinaan dilaksanakan setiap hari Sabtu selama empat minggu untuk melihat kemampuan peserta dalam menerapkan hasil pelatihan di lapangan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara bertahap dan dilakukan dengan tes dan non tes. Tes dilakukan setiap akhir pelatihan untuk masing-masing topik yaitu keaksaraan, kesetaraan dan PAUD. Hasil tes setelah mengikuti pelatihan, seluruh peserta dinyatakan lulus nilai rata-rata 72,5. Sesungguhnya ini belum terlalu menggembirakan, namun untuk tahap awal dirasa sudah cukup untuk ditindaklanjuti ke tahap praktek. Kekurangan tersebut dapat dibantu dengan melakukan praktek untuk memperjelas dan mengaplikasikan teori secara rinci dalam praktek.

Setelah pelatihan secara teori, dilanjutkan dengan evaluasi praktek yaitu berupa dokumen yang dibutuhkan untuk masing-masing pembelajaran, yaitu keaksaraan, kesetaraan dan PAUD. Dokumen yang dievaluasi yaitu rencana program pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar peserta belum

memiliki kemampuan dalam menyusun RPP dan media pembelajaran dengan baik. Hanya 3 orang yang sudah dianggap memenuhi syarat kelulusan dalam menyusun dokumen pembelajaran. Selain praktek di ruang pelatihan, praktek juga langsung dilaksanakan pada kelas yang sesungguhnya. Praktek dilaksanakan sesuai dengan pekerjaan masing-masing, yaitu sebagai tutor keaksaraan, guru kesetaraan dan guru pada PAUD.

Selain itu, evaluasi juga menggunakan pengamatan secara langsung ketika peserta telah terjun ke masyarakat. Tim PKM di bantu oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN tematik Posdaya mengobservasi dengan mengambil sampel dari peserta yang sedang melaksanakan pembelajaran, baik keaksaraan, kesetaraan dan PAUD. Hasil dari pengamatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memerlukan pembimbingan lagi dalam membuat persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di dalam kelas. Namun ada dua orang peserta yang sudah menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dan hasil yang sudah cukup baik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil evaluasi ini dilakukan pembinaan selama tiga (3) minggu berturut-turut untuk masing-masing kelompok peserta yaitu keaksaraan, kesetaraan dan PAUD.

PEMBAHASAN

Target pelatihan yang telah direncanakan diusahakan untuk tercapai semuanya. Namun ketika berada dilapangan masalah dan kendala yang dihadapi mempengaruhi capaian target tersebut. Ketujuan target yang telah dicanangkan semuan ada peningkatan

walaupun besaran capaiannya tidak merata. Ada yang capaiannya tinggi, adapula yang rendah. Hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain: latar belakang pendidikan peserta, faktor usia peserta, waktu pelatihan yang terbatas dan materi yang cukup banyak dan luas. Secara ringkas, hasil capaian pelatihan dapat diringkas pada matriks di bawah ini.

No.	Sasaran/Target Awal	Tingkat Ketercapaian (%)
1	Meningkatkan kualitas kader dan tutor keaksaraan, kesetaraan dan pendidikan anak usia dini (PAUD).	85
2	Menambah jumlah atau merekrut kader atau tutor baru dalam pendidikan keaksaraan, kesetaraan dan PAUD.	95
3	Tutor memiliki pengetahuan dan memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan pembelajaran keaksaraan, kesetaraan dan PAUD.	80
4	Tutor memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi potensi, kemampuan awal, kebutuhan dan masalah warga belajar serta di dalam lingkungan masyarakat.	80
5	Tutor memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengorganisasikan pembelajaran keaksaraan, kesetaraan dan PAUD.	75
6	Tutor memiliki kemampuan dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran untuk pendidikan keaksaraan, kesetaraan dan PAUD.	80
7	Tutor memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran keaksaraan, kesetaraan dan PAUD.	90
Rata-rata		84

Hasil capaian ini merupakan hasil pelatihan dan pembinaan selama kurang lebih dua bulan. Hasil capaian diambil dari hasil tes pelatihan, praktek pada saat pelatihan, praktek di kelas atau lapangan. Hasil capaian ini menggunakan satuan persentase agar mudah untuk pahami, dibaca dan memperjelas tingkat ketercapaian dari sasaran. Capaian ini akan

terus bertambah seiring dengan perjalanan waktu dan pembinaan yang masih berlangsung.

Apabila dilihat dari rencana kegiatan dan jadwal kegiatan yang telah disusun dalam proposal, maka tingkat kesesuiannya cukup tinggi. Hal ini karena kami sebagai Tim PKM merasa memiliki tanggung jawab atas terlaksananya

kegiatan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Pelatihan telah dilaksanakan yaitu pada tanggal 25-30 Juni 2012 bertempat di Aula Desa Cikidang Kec. Lembang Kab. Bandung Barat. Pelatihan tersebut lebih awal dari rencana kegiatan yaitu pada bulan Juli 2012. Hal tersebut dilakukan karena pada bulan Juli 2012 mendekati bulan suci Ramadhan 1433 Hijriah.

Warga di desa ini masih kurang sadar akan pentingnya pendidikan dan lingkungan hidup. Untuk pendidikan bisa dilihat dari realita yang ada yang telah terjadi di Desa Cikidang yaitu banyaknya pernikahan dini yang terjadi di masyarakat. Rata-rata warga di Desa Cikidang hanya berpendidikan hingga tingkat SMP, sedikit warga yang berpendidikan hingga SMA. Dapat dikatakan bahwa sangat jarang warga yang dapat mengenyam pendidikan sampai Perguruan Tinggi. Secara umum masalah yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

1. Tingkat pendidikan masyarakat yang cukup rendah.
2. Kemampuan secara ekonomi sebagian besar masyarakat desa Cikidang berpenghasilan yang tergolong pada keluarga pra sejahtera.
3. Akibat dari keadaan ekonomi, maka kemampuan untuk menyekolahkan anak menjadi terbatas. Hal tersebut juga ditambah sebagian besar masyarakat masih perlu ditingkatkan kesadaran mengenai pendidikan.
4. Jarak atau akses terhadap pendidikan yang cukup sulit, menyebabkan mereka tidak dapat mengenyam pendidikan secara lengkap.
5. Tenaga tutor yang ada tidak memenuhi persyaratan untuk pendidikan keaksaraan, kesetaraan dan PAUD yaitu hanya berpendidikan SD dan SMP.
6. Sebagian besar tutor tidak memiliki pendidikan non formal dan belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pendidikan nonformal.
7. Jarak ke tempat pelatihan cukup jauh sehingga mereka harus mengorban banyak waktu dan tenaga.
8. Waktu pelatihan yang mereka miliki hanya setelah jam 12 siang, karena dari pagi sampai siang mereka pergi ke kebun atau ke ladang.

Dengan segala keterbatasan mereka, Tim PKM sesungguhnya merasa bangga karena mereka menyempatkan diri untuk ikut pelatihan. Padahal waktu dan tenaga mereka tersita untuk itu dan menempuh jarak yang cukup jauh. Peserta mau meninggalkan pekerjaan di kebun atau ladang untuk ikut pelatihan. Peserta juga rela kehilangan penghasilan selama mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, Tim PKM memberikan uang transport, snack

dan makan serta ATK seperlunya. Hal tersebut untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan. Fasilitas tersebut bukan untuk menggantikan tetapi sesungguhnya sebagai bentuk penghargaan atas pengorbanan mereka yang dengan ikhlas dan rela untuk menjadi tutor dan kader PLS. untuk mengatasi beberapa kendala yang dihadapi, ada beberapa usaha yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan, antara lain:

1. Melakukan pendekatan secara horizontal melalui perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda.
2. Memberikan pemahaman dan pengertian pengan cara memberikan penyuluhan yang dibantu oleh mahasiswa KKN.
3. Memberikan motivasi kepada para kader yang sudah ada untuk menginformasikan kepada calon tutor untuk ikut pelatihan.
4. Sosialisasi pelatihan dilakukan sejak jauh-jauh hari untuk menjaring calon tutor atau kader yang bersedia dilatih.
5. Selama pelatihan, pendekatan yang dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif sehingga mereka merasa tidak diajari tetapi dengan

menggunakan kemampuan dan pengalaman mereka.

6. Pelatihan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan.
7. Pelatihan lebih banyak praktek dibandingkan teori dan terjun langsung pada kondisi yang sebenarnya.
8. Setelah pelatihan dilakukan pembinaan yang dilakukan di tempat mereka bekerja atau melaksanakan pembelajaran. Pembinaan terus dilakukan sampai mereka mampu memiliki kompetensi yang diharapkan.

KESIMPULAN

Pelatihan ini telah memberikan pencerahan kepada seluruh peserta pelatihan. Mereka telah memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman baru dalam menyelenggarakan pendidikan. Peserta merasakan bahwa pelatihan tersebut sangat bermanfaat dan diperlukan dalam mengembangkan proses belajar mengajar pada masing-masing satuan pendidikan. Bimbingan yang berkelanjutan telah menumbuhkan kepercayaan dan semangat untuk terus berkarya dan membantu sesama warga desa Cikidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I. (2000). *Strategi Membangun Motivasi dalam Pembelajaran Orang Dewasa*, Bandung: CV. Andira.
- Adimihardja, K., dan Hikmat, H. (2004). *Participatory Research Appraisal: Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Coombs, P. & Manzoor, H.A. (1994). *Memerangi Kemiskinan di Pedesaan Melalui Pendidikan Non-Formal*. Jakarta: Rajawali.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. (2006). *Standar Kompetensi Keaksaraan*. Jakarta: Ditjen PLS Depdiknas.
- Finger, M & Asun, J. M. (2004). *Quo Vadis Pendidikan Orang Dewasa*. Terjemahan Nining Fatikasari. Yogyakarta: Pustaka Kendi.
- Hikmat, R.H. (2001). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Jalal, F. & Sardjunani, N. (2006). Increasing Literacy in Indonesia. *Adult Education and Development*. Vol. 67, 131-154.
- Jarvis, P. (2002). *The Age of Learning: Education and the knowledge society*. London: Kogan Page Limited
- Kusnadi, et. al (2005). *Pendidikan Keaksaraan: Filosofi, Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Ditjen PLS.
- Mappa, S & Basleman, A. (1994). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Sudjana, D. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Fallah Production

Biodata

Ketua

Dr. H. Kamin Sumardi, M.Pd.

NIP. 196709261997021001

Gol/Pangkat/Jabatan : IVa/Pembina/Lektor

Kepala

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin

FPTK UPI

Email : kaminsumardi@yahoo.co.id

Anggota 1

Dr. Ade Juwaedah, MPd.

NIP. 196005041986012001

Dosen Jurusan Pendidikan Tata Boga

FPTK UPI

Email : juwey_28@yahoo.com

Anggota 2

Rudiyanto, SPd., M.Si.

NIP. 197406171999031003

Dosen Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini,

FIP UPI